

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Tumpakrejo 1 berada di jalan Raya Tumpakrejo No 224, Desa Tumpakrejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Sekolah ini terletak di tengah pemukiman warga. Rata-rata keadaan ekonomi dari orangtua siswa adalah menengah ke bawah dengan rata-rata bekerja sebagai petani dan untuk tingkat pendidikan orangtua rata-rata berpendidikan tertinggi adalah SMP. SDN Tumpakrejo 1 saat ini memiliki 16 tenaga kerja yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 14 tenaga pendidik dan 1 penjaga sekolah. Luas sekolah ini adalah sebesar 1800 m<sup>2</sup>. Total siswa yang ada di sekolah ini pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 275 siswa yang terdiri dari perempuan berjumlah 148 dan laki-laki berjumlah 127. Siswa kelas 5 sendiri berjumlah 55 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas 5A dan kelas 5B. Kelas 5A terdiri atas 27 siswa, sedangkan kelas 5B terdiri atas 28 siswa.

SDN Tumpakrejo 1 tidak memiliki kantin sekolah. Siswa SD ini membeli makanan jajanan di luar pagar sekolah karena pintu gerbang sekolah terbuka pada waktu pelajaran maupun saat istirahat. Terdapat beberapa penjual makanan jajanan yang mangkal maupun pedagang keliling di sekitar lingkungan sekolah baik saat pagi, waktu istirahat dan pulang sekolah. Makanan yang dijual bermacam-macam yaitu cilok, tempura, makanan gorengan, nasi goreng, es sirup, tempura, chiki, bakso

goreng, dan lain-lain. Para pedagang yang berjualan di sekitar sekolah tersebut kurang memperhatikan kebersihan dan higienitas dari jajanan. Kebersihan dari tempat penjual makanan terlihat kotor dan banyak alat. Banyak makanan seperti gorengan, es dan nasi goreng yang tidak diberi penutup makanan sehingga memudahkan lalat untuk menempel pada makanan jajanan yang dijual.

SDN Tumpakrejo 2 Kabupaten Malang terletak di Dusun Sumbersari RT 1 RW 6 dengan luas sekolah sebesar 1744 m<sup>2</sup>. Sekolah Dasar Negeri ini memiliki 6 ruang kelas untuk proses belajar mengajar dan dilengkapi pula dengan ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah serta mushola. Selain pendidikan formal, SDN Tumpakrejo 2 juga mengembangkan bakat para siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka.

Jumlah seluruh siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 83 siswa yang terdiri dari 43 laki-laki dan 40 perempuan, sedangkan jumlah siswa kelas 5 adalah 18 siswa dengan 11 laki-laki dan 7 perempuan. Sebagian besar pendidikan terakhir wali murid pada sekolah ini adalah lulusan SMP dan rata-rata bekerja sebagai petani dengan status ekonomi menengah ke bawah.

SDN Tumpakrejo 2 dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan tenaga pengajar berjumlah 10 orang yang terdiri atas 7 guru tetap dan 3 guru bantu. Para guru dan kepala sekolah SDN Tumpakrejo 2 mengupayakan hasil yang terbaik bagi anak didiknya sesuai dengan visi dan misi sekolah sebagai berikut :

Visi : Mendidik siswa terpuji dalam pribadi dan unggul dalam prestasi.

Misi :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan sikap religius, inovatif, kompetitif, kekeluargaan, kebersamaan dan kebangsaan.
3. Mengembangkan teknologi informasi komunikasi dalam administrasi sekolah.

SDN Tumpakrejo 2 juga tidak memiliki kantin sekolah. Saat jam istirahat, siswa tersebut membeli jajanan yang dijual oleh pedagang di sekitar sekolah. Jajanan yang dijual mulai dari cilok dengan sausya yang berwarna mencolok, gorengan, dan minuman/makanan lain dengan warna yang mencolok.

## 5.2 Karakteristik Responden Penelitian

### 5.2.1 Karakteristik Responden Menurut Usia

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 26 responden di SDN Tumpakrejo 1 Kabupaten Malang dan 16 responden di SDN Tumpakrejo 2 Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden menurut usia dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

**Tabel 5.1** Distribusi Responden berdasarkan Usia

Usia	Ceramah		TGT		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
10 tahun	1	6,2	5	19,2	6	14,3	0,917
11 tahun	15	93,8	17	65,4	32	76,2	
12 tahun	0	0	4	15,4	4	9,5	
Total	16	100	26	100	42	100	

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa usia responden pada penelitian ini berada pada rentang 10 hingga 12 tahun. Baik pada kelompok ceramah maupun TGT sebagian besar responden berusia 11 tahun yaitu masing-masing sebanyak 93,8% dan 65,4%. Untuk usia 12 tahun pada kelompok ceramah dan TGT masing-masing terdapat sebanyak 0% dan 15,4%.

Pada penelitian ini hanya dilakukan pada 26 siswa di SDN Tumpakrejo 1 dan 16 siswa di SDN Tumpakrejo 2 karena 2 siswa di SDN Tumpakrejo 1 dan 2 siswa di SDN Tumpakrejo 2 mengalami eksklusi karena tidak hadir saat dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada tabel di atas juga dapat diketahui besar nilai  $p=0,917$ ;  $p>0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terkait usia responden antara kelompok ceramah dan TGT.

### 5.2.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden, yaitu jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2** Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Ceramah		TGT		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	9	56,2	14	53,8	23	54,8	0,881
Perempuan	7	43,8	12	46,2	19	45,2	
Total	16	100	26	100	42	100	

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 16 responden pada kelompok ceramah 9 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 56,2% dan 7 orang berjenis kelamin perempuan dengan

presentase 43,8 %. Sedangkan dari 26 responden pada kelompok TGT terdapat 14 orang berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 53,8% dan 12 orang berjenis kelamin perempuan atau sebesar 46,2%.

Pada tabel di atas juga dapat diketahui besar nilai  $p=0,881$ ;  $p>0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terkait jenis kelamin responden antara kelompok ceramah dan TGT.

### 5.3 Analisis Data

#### 5.3.1 Niat

##### 5.3.1.1 Niat Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi dengan Metode Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, niat responden sebelum diberi pendidikan gizi menggunakan metode ceramah terdistribusi normal. Sedangkan niat responden sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah serta niat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode TGT tidak terdistribusi normal sehingga analisis data niat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi baik dengan metode ceramah maupun TGT menggunakan uji Wilcoxon.

Berikut ini adalah distribusi niat responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat dengan metode ceramah dan TGT.

**Tabel 5.3** Distribusi Niat Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi dengan Metode Ceramah dan TGT

Niat ( <i>Intention</i> )	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Ceramah			
Sebelum	16	47(30-55)	0,01
Sesudah	16	49,5(40-54)	
TGT			
Sebelum	26	50(35-55)	0,027
Sesudah	26	52,5(44-55)	

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai niat sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi dengan metode ceramah, peningkatan ini memiliki perbedaan yang signifikan ( $p=0,01$ ;  $p<0,05$ ). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terkait niat pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah. Median nilai niat meningkat setelah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah.

Pada kelompok TGT menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai niat sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi dengan metode TGT, peningkatan ini memiliki perbedaan yang signifikan ( $p=0,027$ ,  $p<0,05$ ). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait niat pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan menggunakan metode *Team Game Tournament* (TGT).

### 5.3.1.2 Perbedaan Niat Responden pada Kelompok Ceramah dan *Team*

#### *Game Tournament* (TGT)

Hasil uji normalitas niat responden sebelum diberi pendidikan gizi menggunakan metode ceramah terdistribusi normal. Sedangkan niat responden sesudah diberi pendidikan gizi menggunakan metode ceramah serta niat responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode TGT tidak terdistribusi normal sehingga uji yang digunakan untuk analisis data niat baik sebelum maupun sesudah diberi pendidikan gizi pada dua kelompok perlakuan adalah uji Mann Whitney.

Berikut ini adalah distribusi niat responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat pada kedua kelompok perlakuan.

**Tabel 5.4** Distribusi Niat Responden antara Kedua Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi

Niat ( <i>Intention</i> )	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Sebelum Ceramah	16	47(30-55)	0,026
TGT	26	50(35-55)	
Sesudah Ceramah	16	49,5(40-54)	0,074
TGT	26	52,5(44-55)	

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan gizi terdapat perbedaan niat yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok TGT ( $p=0,026$ ;  $p<0,05$ ). Sedangkan setelah pemberian pendidikan gizi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok ceramah dan TGT. Baik sebelum maupun sesudah dilakukan perlakuan,

kelompok TGT memiliki median yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ceramah.

### 5.3.1.3 Perbedaan Selisih Nilai Niat Responden pada Kelompok Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, selisih nilai niat responden pada kelompok ceramah dan TGT tidak terdistribusi normal sehingga analisis data selisih nilai niat pada kedua kelompok menggunakan uji Mann Whitney.

Berikut ini adalah selisih nilai niat responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat pada kedua kelompok perlakuan.

**Tabel 5.5** Distribusi Selisih Nilai Niat Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi pada Kedua Kelompok Perlakuan

Selisih Niat ( <i>Intention</i> )	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Ceramah	16	3((-4) - 19)	0,329
TGT	26	1,5((-5) - 20)	

Berdasarkan tabel 5.5, selisih nilai niat tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok TGT ( $p=0,329$ ;  $p>0,05$ ). Namun berdasarkan nilai median masing-masing kelompok, kelompok ceramah memiliki median selisih yang lebih tinggi daripada kelompok TGT, artinya peningkatan niat lebih tinggi terjadi pada kelompok ceramah.

Berikut ini adalah distribusi perubahan niat pada kedua kelompok perlakuan dalam pemilihan jajanan sehat.

**Tabel 5.6** Distribusi Perubahan Niat Responden pada Kedua Kelompok

Niat	Perlakuan			
	Ceramah		TGT	
	n	%	n	%
Tetap	1	6,2	3	11,5
Meningkat	12	75	15	57,7
Menurun	3	18,8	8	30,8
Total	16	100	26	100

Berdasarkan tabel di atas, persentase responden yang mengalami peningkatan niat lebih banyak terdapat pada kelompok ceramah dibandingkan TGT. Sedangkan baik penurunan maupun niat yang tetap lebih banyak terdapat pada kelompok TGT.

### 5.3.2 Perilaku Jajanan di Sekolah

#### 5.3.2.1 Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi dengan Metode Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, perilaku responden di sekolah sebelum diberi pendidikan gizi menggunakan metode TGT terdistribusi normal. Sedangkan perilaku responden sesudah diberi pendidikan gizi menggunakan metode TGT serta perilaku sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah tidak terdistribusi normal sehingga analisis data perilaku sebelum dan sesudah yang diberi pendidikan gizi baik dengan metode ceramah maupun TGT menggunakan uji Wilcoxon.

Berikut ini adalah distribusi perilaku jajanan responden di sekolah sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat dengan metode ceramah dan TGT.

**Tabel 5.7** Distribusi Perilaku Jajanan Responden di Sekolah Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi Menggunakan Metode Ceramah dan

TGT			
Perilaku di Sekolah	n	Median (minimum-maksimum)	<i>p-value</i>
Ceramah			
Sebelum	16	5(3-6)	< 0,001
Sesudah	16	7(6-9)	
TGT			
Sebelum	26	4(0-8)	<0,001
Sesudah	26	8(6-9)	

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai perilaku sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi dengan metode ceramah. Peningkatan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan ( $p < 0,001$ ;  $p < 0,005$ ). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terkait perilaku pemilihan jajanan sehat di sekolah sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah. Median perilaku meningkat setelah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah.

Pada kelompok TGT menunjukkan bahwa terjadi peningkatan median nilai perilaku sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi, peningkatan ini memiliki perbedaan yang signifikan ( $p < 0,001$ ;  $p < 0,05$ ). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terkait perilaku pemilihan jajanan sehat di sekolah sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode TGT.

### 5.3.2.2 Perbedaan Perilaku Jajanan Responden di Sekolah pada Kelompok Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, perilaku responden di sekolah sebelum diberi pendidikan gizi menggunakan metode TGT terdistribusi normal. Sedangkan perilaku responden sesudah diberi pendidikan gizi menggunakan metode TGT serta perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah tidak terdistribusi normal sehingga uji yang digunakan untuk analisis data perilaku jajanan di sekolah baik sebelum maupun sesudah diberi pendidikan gizi pada kedua kelompok perlakuan adalah uji Mann Whitney.

Berikut ini adalah distribusi perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat pada kedua kelompok perlakuan.

**Tabel 5.8** Distribusi Perilaku Responden antara Kedua Kelompok

Perlakuan Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi

Perilaku di Sekolah	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Sebelum Ceramah	16	5(3-6)	0,003
TGT	26	4(0-8)	
Sesudah Ceramah	16	7(6-9)	0,043
TGT	26	8(6-9)	

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan gizi terdapat perbedaan yang signifikan terkait perilaku jajanan di sekolah antara kelompok ceramah dan TGT ( $p=0,003$ ;  $p<0,05$ ). Setelah pemberian pendidikan gizi juga terdapat perbedaan yang signifikan terkait perilaku jajanan di sekolah antara kelompok ceramah dan TGT ( $p=0,043$ ;

$p < 0,05$ ). Sebelum diberi perlakuan kelompok ceramah memiliki median yang lebih tinggi dibandingkan kelompok TGT, tetapi setelah perlakuan kelompok TGT memiliki median yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ceramah.

### 5.3.2.3 Perbedaan Selisih Nilai Perilaku Responden pada Kelompok Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, selisih nilai perilaku responden di sekolah pada kelompok ceramah dan TGT terdistribusi normal sehingga analisis data selisih nilai perilaku pada kedua kelompok menggunakan uji Independent T-test.

Berikut ini adalah selisih nilai perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat pada kedua kelompok perlakuan.

**Tabel 5.9** Distribusi Selisih Nilai Perilaku Responden antara Kedua Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi

Selisih Perilaku	n	Mean $\pm$ SD	p-value
Kelompok Ceramah	16	3,44 $\pm$ 1,153	0,101
Kelompok TGT	26	4,27 $\pm$ 1,756	

Berdasarkan tabel 5.9 selisih nilai perilaku menunjukkan tidak berbeda signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok TGT ( $p = 0,107$ ;  $p > 0,05$ ). Namun berdasarkan nilai rata-rata masing-masing kelompok, kelompok TGT memiliki rata-rata selisih yang lebih tinggi daripada kelompok ceramah, artinya peningkatan perilaku lebih tinggi terjadi pada kelompok TGT.

Berikut ini adalah distribusi perubahan perilaku di sekolah pada kedua kelompok perlakuan dalam pemilihan jajanan sehat.

**Tabel 5.10** Distribusi Perubahan Perilaku Responden di Sekolah Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Perilaku	Ceramah		TGT	
	n	%	n	%
Tetap	0	0	1	3,8
Meningkat	16	100	25	96,2
Menurun	0	0	0	0
Total	16	100	26	100

Berdasarkan tabel di atas, persentase responden yang mengalami peningkatan perilaku lebih banyak terdapat pada kelompok ceramah dibandingkan TGT. Sedangkan responden yang memiliki perilaku yang tetap lebih banyak terdapat pada kelompok TGT.

### 5.3.3 Perilaku Jajanan di Rumah

#### 5.3.3.1 Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi dengan Metode Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, perilaku responden di rumah sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi menggunakan metode ceramah dan TGT tidak terdistribusi normal sehingga analisis data perilaku sebelum dan sesudah yang diberi pendidikan gizi baik dengan metode ceramah maupun TGT menggunakan uji Wilcoxon.

Berikut ini adalah distribusi perilaku jajanan di rumah responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat dengan metode ceramah dan TGT.

**Tabel 5.11** Distribusi Perilaku Jajanan Responden di Rumah Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi Menggunakan Metode Ceramah dan

TGT			
Perilaku di Rumah	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Ceramah			
Sebelum	16	4(1-7)	0,134
Sesudah	16	7(1-7)	
TGT			
Sebelum	26	7(1-7)	0,117
Sesudah	26	7(1-7)	

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai perilaku jajanan di rumah sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi dengan metode ceramah. Namun peningkatan ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Pada kelompok TGT menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan nilai perilaku jajanan di rumah. Median nilai perilaku baik sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi sama. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terkait perilaku jajanan responden di rumah sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi dengan metode TGT ( $p > 0,05$ ).

### 5.3.3.2 Perbedaan Perilaku Jajanan Responden di Rumah pada Kelompok Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, perilaku responden di rumah sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi menggunakan metode ceramah dan TGT tidak terdistribusi normal sehingga uji yang digunakan untuk analisis data perilaku baik sebelum maupun sesudah diberi

pendidikan gizi pada kedua kelompok perlakuan adalah uji Mann Whitney.

Berikut ini adalah distribusi perilaku jajan responden di rumah baik sebelum maupun sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajan sehat pada kedua kelompok perlakuan.

**Tabel 5.12** Distribusi Perilaku Jajanan Responden di Rumah Antara Kedua Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi

Perilaku di Rumah	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Sebelum			
Ceramah	16	4(1-7)	0,105
TGT	26	7(1-7)	
Sesudah			
Ceramah	16	7(1-7)	0,389
TGT	26	7(1-7)	

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan gizi tidak ada perbedaan perilaku jajanan responden di rumah yang signifikan antara kelompok ceramah dan TGT ( $p=0,105$ ;  $p>0,05$ ). Selain itu juga setelah pemberian pendidikan gizi tidak ada perbedaan perilaku yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan ( $p=0,389$ ;  $p>0,05$ ). Namun sebelum pemberian pendidikan gizi, median kelompok TGT lebih tinggi dibandingkan kelompok ceramah.

### 5.3.3.3 Perbedaan Selisih Nilai Perilaku Responden pada Kelompok Ceramah dan *Team Game Tournament* (TGT)

Berdasarkan hasil uji normalitas, selisih nilai perilaku responden di rumah pada kelompok ceramah terdistribusi normal tetapi pada kelompok

TGT tidak terdistribusi normal sehingga analisis data selisih nilai perilaku pada kedua kelompok menggunakan uji Mann Whitney .

Berikut ini adalah selisih nilai perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat pada kedua kelompok perlakuan.

**Tabel 5.13** Distribusi Selisih Nilai Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi pada Kedua Kelompok Perlakuan

Selisih Perilaku	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Kelompok Ceramah	16	1,5((-6) - 6)	0,690
Kelompok TGT	26	0((-6) - 6)	

Berdasarkan Tabel 5.13, selisih nilai perilaku menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok TGT ( $p=0,69$ ;  $p>0,05$ ). Namun berdasarkan nilai median masing-masing kelompok, kelompok ceramah memiliki median selisih yang lebih tinggi daripada kelompok TGT, artinya peningkatan perilaku jajanan di rumah lebih tinggi terjadi pada kelompok ceramah.

Berikut ini adalah distribusi perubahan perilaku di rumah pada kedua kelompok perlakuan dalam pemilihan jajanan sehat.

**Tabel 5.14** Distribusi Perubahan Perilaku Responden di Rumah Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Perilaku	Ceramah		TGT	
	n	%	n	%
Tetap	4	25	16	61,5
Meningkat	8	50	7	26,9
Menurun	4	25	3	11,5
Total	16	100	26	100

Berdasarkan tabel di atas, persentase responden yang mengalami peningkatan dan penurunan perilaku lebih banyak terdapat pada kelompok ceramah dibandingkan TGT. Sedangkan responden yang memiliki perilaku yang tetap lebih banyak terdapat pada kelompok TGT.

